

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan Di BEI

Yuni Kartika¹, Andri Eko Putra², Emilda³, Muhammad Najib⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, yunikartika6820@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, andri_ekoputra@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emilzahra@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, mn760503@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kekuatan sumber daya tetap dan kecenderungan risiko pemimpin terhadap penghindaran pajak. Populasi yang digunakan ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, dengan jumlah total sampel sebanyak 15 perusahaan. Menggunakan metode *sampling purposive* teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian dari analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa sumber daya tetap secara parsial berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*. Kecenderungan risiko pemimpin secara parsial berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*. Secara simultan, sumber daya tetap dan kecenderungan risiko pemimpin berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*.

Kata kunci : kekuatan sumber daya tetap, kecenderungan risiko pemimpin, dan penghindaran pajak.

ABSTRACT

This study obtains empirical evidence about the effect of fixed resource power and leader risk on tax avoidance. The population used is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, with a total sample of 15 companies. Using purposive sampling method, the data analysis technique is multiple regression analysis. The results of research with multiple linear regression analysis can be ascertained that the fixed resources partially affect tax avoidance. Simultaneously, fixed resources and leadership tendencies have an effect on tax avoidance.

Keywords : fixed resource power, leader risk propensity, and tax avoidance.

A. PENDAHULUAN

Areal pertambangan merupakan kekayaan alam yang diklaim oleh Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan mineral yang melimpah, sehingga sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai pembayaran negara. Menurut Central Agency, penambangan adalah tindakan memisahkan bahan tambang yang signifikan dan dapat dilakukan secara moneter dari lapisan luar dunia atau secara fisik, di permukaan dunia, di bawah permukaan dunia, dan di bawah permukaan air.

Peraturan Berdasarkan Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pengaturan Umum dan Strategi Pemungutan Pajak, pungutan adalah komitmen yang menjadikan warga negara kepada negara terutang oleh orang pribadi atau zat yang bersifat memaksa menurut undang-undang dengan tidak segera memperoleh pemerataan dan dimanfaatkan untuk alasan. untuk negara untuk keberhasilan terbaik individu. Retribusi yang dibayarkan oleh warga, warga, namun penarikan terkendala konsekuensi dari kelimpahan daerah setempat sehingga dalam penyelesaian retribusi, warga harus mengikuti pedoman tugas yang relevan.



Perusahaan merupakan salah satu penilaian komitmen yang dapat memberikan komitmen pengeluaran terbesar dalam penerimaan beban negara. perusahaan akan menangani biayanya sehingga tarif perpajakan menjadi dasar untuk mendapatkan manfaat terbesar. Upaya untuk mengurangi muatan secara sah disebut penghindaran muatan.

Penghindaran muatan merupakan suatu upaya pembatasan bobot yang berkali-kali dilakukan oleh suatu organisasi, karena masih dalam pedoman tugas yang bersangkutan. Penghindaran pajak dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan dan pedoman pengeluaran karena dianggap sebagai pelatihan yang memanfaatkan klausul-klausul pelepasan dalam peraturan dan pedoman yang akan mempengaruhi pendapatan bea negara, yang dibawa oleh individu-individu tertentu melalui strategi yang diambil oleh organisasi utama dari suatu organisasi itu sendiri.

Kekuatan sumber daya tetap adalah proporsi tanggung jawab sumber daya untuk semua sumber daya yang menggambarkan seberapa besar minat terhadap sumber daya tetap. Kekuatan sumber daya tetap dapat mempengaruhi tingkat perpajakan organisasi karena biaya kerusakan yang terkait dengan sumber daya yang tepat ini. Elemen perjudian perusahaan juga dapat memengaruhi latihan keengganan biaya. Risiko adalah hasil atau hasil yang dapat terjadi karena siklus berkelanjutan atau kejadian di masa depan sebagai apa pun yang dapat memengaruhi tujuan hierarkis yang akan dipengaruhi oleh strategi utama dalam pelaksanaan kewajiban pemimpin. Pengaruh suatu kegiatan juga akan diperiksa oleh pemimpin dengan pilihan terbaik, memastikan untuk menyelesaikan keputusan evaluasi penilaian organisasi (Hanafi dan Harto, 2018)

Dalam tinjauan ini, ilmuwan ini mencoba untuk mengkonsolidasikan faktor-faktor dari setiap tinjauan, dengan periode 2016-2020 dan menggunakan sampel pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

1. Intensitas Aset Tetap

Kekuatan sumber daya tetap adalah sejauh mana dalam sumber daya yang tepat terdapat pos bagi organisasi untuk menambah biaya, khususnya biaya kerusakan yang disebabkan oleh sumber daya tetap sebagai turunan dari pembayaran, dalam hal sumber daya yang layak semakin besar, manfaat yang diciptakan akan lebih sederhana, sebagai akibat dari biaya devaluasi yang terkandung dalam sumber daya. yang dapat mengurangi manfaat.

Menurut Munawir (2014: 17) sumber daya tetap adalah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang benar-benar nyata (konkret), keadaan berbeda yang dapat dijelaskan sebagai sumber daya tetap selain sumber daya yang diklaim oleh organisasi, juga harus digunakan dalam tugas-tugas jangka panjang, sumber daya memiliki kehidupan yang bermanfaat atau tidak akan dihabiskan dalam kerangka berpikir tindakan organisasi.

2. Preferensi Risiko Eksekutif

Menurut Hanafi dan Harto (2017:15) kecenderungan risiko adalah apa yang terjadi di mana buruh memutuskan untuk menghadapi tantangan atau sangat suka menghadapi tantangan yang lebih sederhana. Peluang dapat dicirikan sebagai peluang terjadinya kemalangan. Sebagai aturan umum, menyiratkan kemungkinan hasil yang tidak menguntungkan atau terbalik terjadi. Hubungan antara kelonggaran moneter gaji dan kecenderungan bahaya terjadi karena pekerja dalam mengambil keputusan biasanya akan bertindak hati-hati, karena presentasi mereka akan

diperkirakan oleh tingkat pencapaian tujuan yang ditetapkan.

3. Tax Avoidance

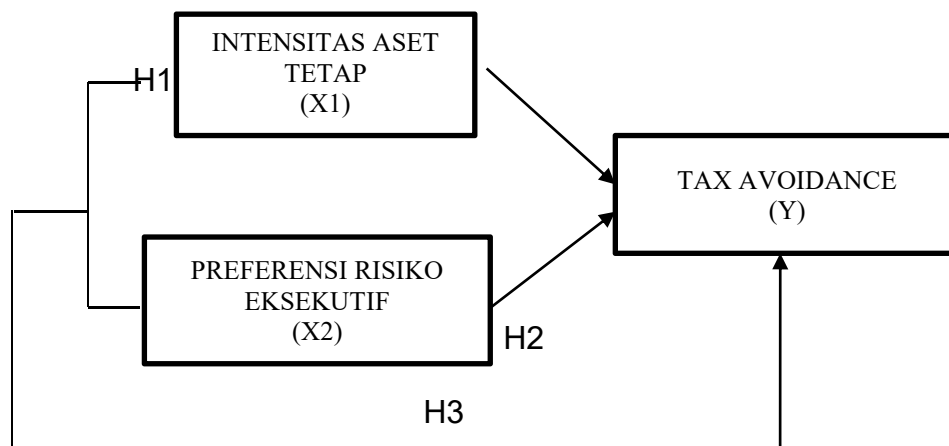
Menurut Siti K.R. (2020:207) Penghindaran pajak adalah kegiatan sah warga negara untuk membatasi biaya konsistensi yang harus ditanggung warga negara dalam memenuhi komitmen tugas. Keengganan pungutan oleh warga adalah wajar, dengan menggunakan pengaturan pengeluaran material, untuk menghindari beban penilaian yang lebih besar. Tingkat pemahaman yang tinggi dari pedoman pengeluaran yang dimiliki oleh warga dapat dimanfaatkan untuk memberikan keuntungan langsung atau backhanded kepada warga dalam membatasi biaya konsistensi yang harus ditimbulkan dalam memenuhi komitmen penilaian. Kapasitas ini disurvei sebagai jenis pelaksanaan untuk organisasi dewan di mana beban terkait dengan membayar biaya berkurang. Direksi sebagai komponen perwakilan atau bertindak sesuai dengan kepentingan investor, yang mengharapkan untuk membangun gaji organisasi.

4. Pengertian Pajak

Menurut Siti K.R. (2020:27) pajak adalah komitmen yang dipaksakan kepada individu dengan pengaturan untuk membayar kepada negara, yang bersifat memaksa. Memaksa untuk situasi ini karena, seandainya Anda tidak melakukan komitmen ini, Anda akan bergantung pada aktivitas yang sah menurut hukum. Pemungutan pajak harus didasari dengan undang-undang, dengan kata lain pemungutan pajak kekuatan disahkan oleh kesedian rakyat melalui wakilnya. Sehingga apabila terjadi pengabaian atas kewajiban ini dapat dikenakan sanksi yang diatur pula dengan undang-undang.

5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, gambar terlampir akan memperkenalkan struktur hipotesis dari pemeriksaan ini sebagai berikut:



Gambar Kerangka Pemikiran

6. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan suatu masalah, dimana rumusan masalah penelitian tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1: Intensitas aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

H2: Preferensi risiko eksekutif berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.



H3: Intensitas aset tetap dan preferensi risiko eksekutif berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

C. METODE PENELITIAN

Objek atau Lokasi

Didalam penelitian ini lokasi di lakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan pertambangan periode 2016-2020. Eksplorasi ini memiliki tempat dengan jenis pemeriksaan kuantitatif yang bertujuan menguji spekulasi dengan menggunakan instrumen investigasi yang terukur.

Variabel dan devinisi Operasional Variabel

Pada Faktor-faktor yang dipertimbangkan dipisahkan menjadi 2 (dua) yaitu variabel terikat (variabel terikat) dan variabel otonom (faktor bebas).1.) Variabel Y (Variabel Terikat), Variabel terikat (dependent Variabel) merupakan variabel terikat yang tidak dapat dibiarkan sendiri, Variabel terikat adalah *Tax Avoidance*. 2.) Variabel X (Variabel otonom), Variabel otonom (independent Variabel) adalah variabel yang menjadi menjadi pengaruh penyebab besarnya nilai faktor yang berbeda. Variabel otonom dalam penelitian ini adalah sumber daya tetap dan kecenderungan risiko pemimpin.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Tax Avoidance (Y)	Menurut Siti Kurnia Rahayu (2020:207) Penghindaran pajak adalah kegiatan sah warga negara untuk membatasi biaya konsistensi yang harus ditanggung warga dalam memenuhi komitmen pengeluaran.	Effective Tax Rate = $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$	Rasio
2.	Intensitas Aset Tetap (X1)	Menurut Munawir (2014: 17) sumber daya tetap adalah sumber daya yang diklaim oleh organisasi yang benar-benar nyata (konkret), satu lagi kebutuhan untuk dijelaskan sebagai sumber daya tetap selain sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.	Intensitas Aset Tetap = $\frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	Preferensi Risiko Eksekutif (X2)	Kecenderungan risiko adalah suatu kondisi di mana pekerja memutuskan untuk menghadapi tantangan atau sangat suka menghadapi tantangan yang lebih sederhana. Hazard dapat diartikan sebagai peluang untuk kemalangan.	Preferensi risiko eksekutif = E adalah laba sebelum amortisasi, depresiasi, Pajak, dan bunga atau EBITDA (Earning Before Interest Tax Depreciation Amortization) per total aset perusahaan. T adalah total sampel. t adalah tahun. $= \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2} = 1 \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})$	Rasio

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan ialah organisasi pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu pengujian *sampling purposive*. Dengan jumlah sampel sebanyak 15

perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini :

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
- 2) Perusahaan pertambangan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan.
- 3) Memiliki data yang lengkap berkesinambungan dengan penggunaan variabel penelitian pada periode 2016-2020.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber informasi yang diteliti adalah informasi opsional, khususnya informasi yang didapat secara langsung karena informasi tersebut merupakan informasi penting yang juga telah ditangani dan diperkenalkan oleh berbagai perkumpulan. Data sekunder dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dokumentasi dengan berupa data yang telah berasal dari dokumen yang telah tercantum. Hasil penelitian dapat berhubungan dengan objek penelitian dan situs resmi BEI di URL www.idx.co.id .

Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan SPSS. Uji yang dipakai adalah : uji asumsi klasik yang meliputi penelitian ini adalah : Uji keteraturan Uji Multikolinearitas Uji Heteroskedastisitas Uji Autokorelasi. Sedangkan untuk variabel indeviden dan variabel devenden penelitian ini adalah : Analisis Regresi Linear Berganda.

D. HASIL PENELITIAN

Uji statistik deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber daya tetap, kecenderungan risiko pemimpin dan penghindaran pajak. akan diuji secara statistic deskriptif sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Intensitas Aset Tetap	75	11.620	48.083	25.19420	9.097501
Preferensi Risiko Eksekutif	75	0.001	0.040	0.01528	0.008894
Tax Avoidance	75	11.908	48.959	28.02691	6.589290
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data SPSS 25

Variabel Intensitas Aktiva Tetap yang diprosikan oleh IAT periode 2016-2020 menunjukkan jangkauan diantara 11.620 sampai dengan 48.083 dengan normal sebesar 25.19420. Standar deviasi 9,097501. Intensitas Aset Tetap adalah sumber daya tetap habis-habisan yang dipartisi oleh sumber daya habis-habisan.

Variabel Executive Risk Preference yang diprosi melibatkan PRE periode 2016-2020 menunjukkan jangkauan antara 0,001 hingga 0,040 dengan normal 0,01528. Standar deviasi adalah 0,008894. RISK adalah EBITDA per semua sumber daya yang dipartisi dengan contoh lengkap.

Variabel Penghindaran Pajak yang diprosikan dengan TA periode 2016-2020 menunjukkan pelemahan antara 11.908 sampai dengan 48.959 dengan normal sebesar 28.02691. Standar deviasi adalah 6.589290. TA adalah biaya biaya yang dibagi dengan manfaat sebelum biaya.



Uji Normalitas

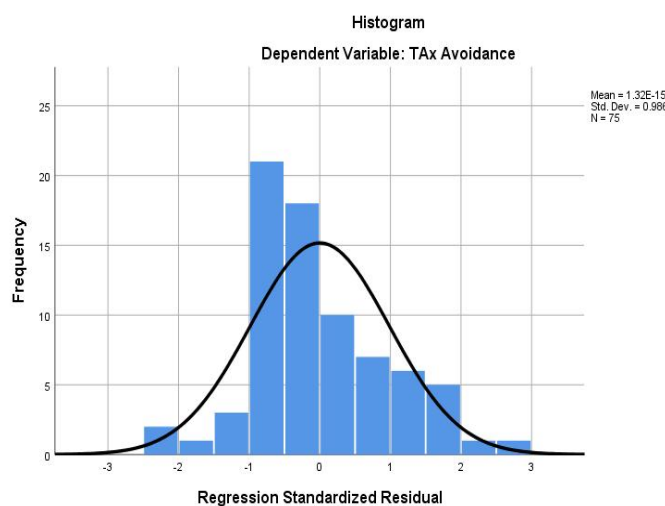
Uji keteraturan diarahkan untuk menguji apakah dalam model kekambuhan, faktor-faktor yang membingungkan atau tetap ada memiliki pembawaan yang khas. Dalam tinjauan ini, untuk membedakan terlepas dari apakah residu biasanya disesuaikan, dengan memanfaatkan uji terukur non-parametrik Kolmogrof-Smirnov (uji K-S).

Hasil Uji Normalitas			
N	Unstandardized Residual		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	750.0000000	
	Std .Deviation	5.92371366	
Most Extreme Differences	Absolute	0.120	
	Positive	0.120	
	Negative	-0.079	
Test Statistic	0.120		
Asymp.Sig.(2-tailed)	0.009 ^c		
Monte Carlo sig. (2-tailed)	Sig.	0.216 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.205
		Upper Bound	0.226

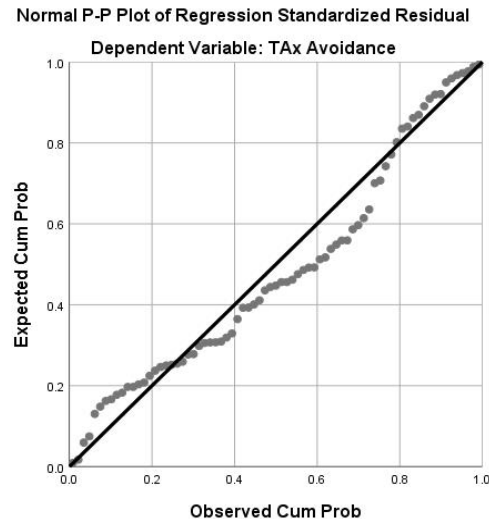
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data SPSS 25

Menunjukkan bahwa p esteem = 0,216 atau nilai p esteem > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa contoh tersebut benar-benar ditunjukkan kepada populasi. Dengan cara ini kerugian dan kewajiban terpenuhi. Hasil ini juga didukung oleh diagram histogram dan diagram plot probabilitas normal yang menyertainya:



Gambar Grafik Histogram



Gambar Normal Probability Plot

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah model relaps melacak hubungan antara variabel independent. Pendekatan multikolonieritas harus terlihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF), dengan ukuran bahwa jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Metodologi lain juga harus dimungkinkan dengan memperkirakan harga ketahanan, dengan aturan jika harga resitensi < 1 tidak ada multikolonieritas.

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients Beta	Colinearity Tolerance	Statistics VIF
	B	Std.Error			
(Constant)	18.340	2.551			
Intensitas Aset Tetap	0.221	0.078	0.305	0.997	1.024
Preferensi Risiko Eksekutif	270.055	79.426	0.364	0.997	1.024

a.Devendent Variable : LAG_Y1

Sumber : Data SPSS 25

Cenderung terlihat bahwa konsekuensi dari uji multikolinearitas memiliki 75 contoh, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model relaps. Hal ini ditunjukkan dengan resiliensi esteem yang disampaikan oleh ketiga faktor otonom < 1 dan nilai VIF sebesar 10, sehingga cenderung beralasan bahwa faktor bebas dalam penelitian ini pada hakikatnya saling berhubungan.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam tinjauan ini, untuk membedakan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan memanfaatkan uji Gleser, khususnya dengan melakukan relaps outright dari sisa variabel otonom.



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
		B	Std.Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	18.340	2.551		7.192	0.000
	Intensitas Aset tetap	0.221	0.078	0.305	2.842	0.006
	Preferensi Risiko Eksekutif	270.055	79.426	0.364	3.400	0.001

a. Dependent Variable: ABS_RES_25

Sumber: Data SPSS 25

Menunjukkan akibat pengujian heteroskedastisitas pada 75 sampel, ditemukan bahwa model relaps terbebas dari efek samping heteroskedastisitas. Hal ini dilihat dengan nilai kepentingan yang diperoleh variabel Intensitas aktiva tetap dan Preferensi Risiko Eksekutif secara keseluruhan 0.05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diselesaikan melalui uji *Durbin-Watson*. Sebuah model dikatakan terbebas dari autokorelasi jika $dU < d < 4-dU$. Konsekuensi dari uji autokorelasi informasi pemeriksaan akan diperkenalkan dalam tabel terlampir:

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Ajusted R Square	Std.Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.438 ^a	0.192	0.169	6.005424	1.089

a. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko Eksekutif, Intensitas Aset Tetap

b. Dependent Variable: TAx Avoidance

Sumber : Data SPSS 25

Akibat hasil uji autokorelasi dengan menggunakan 2 (dua) perantara variabel independen. Penghargaan *Durbin-Watson* berikut adalah 1.089. Sedangkan kenaikan $dL = 1.571$ dan $dU = 1.680$ didapatkan pada tabel *Durbin-Watson* 1.089. Untuk sementara nilai $4 - dL = 2.429$ dan nilai $dU = 2.320$. Jadi pilihan yang diambil ialah *Durbin-Watson* senilai 1.089 terletak diantara d dan $(4-dU)$, yakni $1.680 < 1.089 < 2.320$. Dengan cara ini, cenderung dianggap bahwa *Durbin-Watson* terletak didaerah tanpa autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Pemeriksaan kekambuhan dimaksudkan untuk memutuskan apakah ada pengaruh antara faktor bebas dan faktor keuntungan, khususnya kekuatan sumber daya tetap, kecenderungan risiko pemimpin, dan penghindaran pajak. Berikut ialah tabel dari berbagai hasil tes pemeriksaan analisis investigasi kekambuhan:

Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	18.340	2.551		7.191	0.000
	IAT(X1)	0.221	0.078	0.305	2.842	0.006
	PRE(X2)	270.055	79.426	0.364	3.400	0.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS 25

Dapat dilihat persamaan regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 IAT + \beta_2 PRE + e$$

$$ETR = 18.340 + 0.221 (IAT) - 270.055 (PRE) + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan ialah sebagai berikut :

α = konstanta menunjukkan angka 18.340 yang menunjukkan bahwa jika dua faktor otonom adalah 0, variabel dependen bernilai 18.340.

β_1 = Koefisien variabel intensitas aset tetap (IAT) adalah 0.221, jika nilai variabel sumber daya tetap telah meningkat senilai 1% dan variabel lain nilai stabil, maka variabel keuntungan, khususnya penghindaran biaya yang diprosikan dengan tarif pajak efektif (ETR) akan meningkat sebesar 0.221 atau 22.1%.

β_2 = Koefisien variabel preferensi risiko eksekutif (PRE) adalah 270.055, ini benar berarti bahwa jika nilai variabel kecenderungan risiko pemimpin (PRE) telah meningkat senilai 1% dan faktor-faktor yang berbeda konsisten, maka variabel keuntungan dibebankan keengganan yang diprosikan dengan tarif pajak efektif (ETR) meningkat 270.055 atau 270.5%.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk memahami keragaman dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kapasitas faktor keuntungan menjadi sangat terbatas. Tabel berikut menyajikan konsekuensi dari Uji Koefisien Determinasi R² sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.187 ^a	0.035	0.008	3.72792924

a. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko Eksekutif, Intensitas Aset Tetap
Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data SPSS25

Terlihat bahwa nilai R² senilai 0.035, nilai ini menunjukkan bahwa faktor bebas khususnya kekuatan sumber daya tetap dan kecenderungan risiko pemimpin memahami variasi dalam variabel keuntungan, dalam keengganan penilaian tertentu diprosikan dengan tarif pajak efektif (ETR) sebesar 3.5% dan lebihnya 0.08% dipahami oleh berbagai faktor diluar model regresi.

Uji Signifikansi Parsial (t)

Dalam tinjauan ini, apakah kekuatan sumber daya tetap dan kecenderungan risiko pemimpin benar-benar mempengaruhi keengganan biaya. Tabel berikut menyajikan konsekuensi Uji Signifikansi Parsial (Uji t) sebagai berikut :

Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)						
Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	18.340	2.551		7.191	0.000
	IAT (X1)	0.221	0.078	0.305	2.842	0.006
	PRE (X2)	270.055	79.426	0.364	3.400	0.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS 25



Dapat dilihat bahwa konsekuensi dari pengukuran Uji t menunjukkan bahwa faktor Intensitas aktiva Tetap dan kecenderungan risiko pemimpin mempunyai nilai kepentingan dibawah 0.05. Variabel kekuatan intensitas aktiva tetap, sebesar 0.006 atau $0.006 > 0.05$, dan menunjukkan koefisien regresi negatif 0.221, dan variabel kecenderungan risiko pemimpin yaitu sebesar 0.001 atau $0.001 < 0.05$ dan menunjukkan koefisien kekambuhan positif 270.005. Pengambilan kesimpulan dapat dilihat dari hasil uji parsial pertama t_{hitung} dan t_{tabel} intensitas aset tetap diperoleh koefisien regresi nilai t_{hitung} 2.842 > nilai t_{tabel} 0.677 dan nilai signifikansinya sebesar 0.006. Nilai signifikansinya tersebut lebih kecil dari 0.05 ($< = 0.05$), maka hipotesis utama diakui. Dilihat dari hasil uji pecahan selanjutnya t_{hitung} dan t_{tabel} kecenderungan risiko pemimpin diperoleh koefisien regresi nilai t_{hitung} 3.400 > nilai t_{tabel} 0.677 dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($< = 0.05$), maka hasil akhir dilihat bahwa hipotesis pertama dan hipotesis kedua diterima artinya intensitas aktiva tetap dan kecenderungan risiko pemimpin secara Fundamental mempengaruhi penghindaran biaya.

Uji Signifikansi Simultan (F)

Menguji nilai F berencana untuk menunjukkan apakah setiap faktor otonom dalam model relaps berdampak pada variabel dependen.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

		Sum of square	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	616.299	2	308.149	8.544	0.000 ^b
	Residual	2596.688	72	36.065		
	Total	3212.987	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors : (Constant), X2, X1

Sumber : Data SPSS 25

Cenderung dilihat bahwa nilai kepentingan yang didapat adalah 0.000 yang termasuk nilai kepentingan lebih rendah daripada nilai kepentingan yang dimanfaatkan ialah 0.05 atau $0.000 < 0.05$, maka diduga bahwa model relaps dalam penelitian ini dapat memahami hubungan antara faktor bebas khususnya kekuasaan sumber daya tetap dan kecenderungan judi utama memiliki dampak bersama dengan variabel terikat, khususnya penghindaran biaya sebagai perantara ETR. Ujung juga dapat ditarik dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah 8.544 sedangkan F_{tabel} diketahui adalah 3.12. Hal ini menunjukkan nilai F sebesar $8.544 > 3.12$, yang memperlihatkan secara umum factor otonom berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

E. PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Secara Parsial Terhadap Tax Avoidance

Spekulasi pertama yang diusulkan menyatakan bahwa kekuatan sumber daya tetap mempengaruhi penghindaran biaya. Dari hasil tinjauan ini, koefisien relaps insentif untuk daya variabel sumber daya tetap adalah 0.221 dengan nilai kepentingan 0.006 pada level 5%. Selanjutnya spekulasi utama dapat diakui. Dilihat dari hasil uji parsial t_{hitung} dan t_{tabel} intensitas aset tetap diperoleh koefisien regresi nilai t_{hitung} 2.842 > nilai t_{tabel} 0.677 dan nilai signifikansinya 0.006. Nilai signifikansinya dibawah dari 0.05 ($< = 0.05$), maka hipotesis pertama diterima,

menyiratkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif Secara Parsial Terhadap *Tax Avoidance*

Spekulasi kedua yang diusulkan menyatakan bahwa kecenderungan menjauhi risiko mempengaruhi penghindaran biaya. Dari hasil tersebut, koefisien relaps insentif untuk variabel kecenderungan risiko pemimpin adalah 270.055 dengan nilai kepentingan 0.001 pada tingkat 5%. Selanjutnya Spekulasi selanjutnya dapat **diakui**. Berdasarkan hasil uji parsial t_{hitung} dan t_{tabel} preferensi risiko eksekutif diperoleh koefisien regresi nilai t_{hitung} 3.400 > nilai t_{tabel} 0.677 dan nilai signifikansi dibawah 0.05 ($< = 0.05$), maka pada titik itu, spekulasi berikutnya diakui, menyiratkan bahwa kecenderungan jadi utama sama sekali mempengaruhi keengganan biaya.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Preferensi Risiko Eksekutif Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa secara simultan atau bersama-sama kedua variabel independen yaitu intensitas aktiva tetap dan kecenderungan risiko pemimpin mempunyai pengaruh terhadap *penghindaran pajak*. Hal ini dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis yang diperoleh nilai F_{hitung} 8.544 dan nilai sig 0.000. Sehingga, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8.544 > 3.12$ dan nilai sig < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, maka hipotesis ketiga dapat **diterima**. Maka pada titik ini dapat dilihat bahwa intensitas aktiva tetap dan kecenderungan menjauhi risiko mempengaruhi penghindaran biaya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a) Berdasarkan hasil pengujian Spekulasi utama (H_1), disadari adanya variabel sumber daya tetap pada dasarnya mempengaruhi penghindaran pajak. Dengan ini alasan bahwa biaya devaluasi yang ditambahkan sumber daya tetap dapat mempengaruhi manfaat sehingga jumlah laba menjadi kecil.
- b) Mengingat konsekuensi pengujian spekulasi berikutnya (H_2), disadari bahwa variabel kecenderungan perjudian utama pada dasarnya mempengaruhi penghindaran biaya. Hal ini dikarenakan pemimpin yang berani menghadapi tantangan (*daring people*) akan lebih berdampak pada penghindaran biaya dibandingkan dengan pemimpin yang pada umumnya menjauhi risiko (*risk enggan*).
- c) Berdasarkan hasil pengujian spekulasi ketiga (H_3) disadari bahwa secara bersama-sama kedua variabel sumber daya tetap dan kecenderungan risiko pemimpin mempengaruhi keengganan biaya.

Saran

- a) Bagi peneliti selanjutnya, penting untuk mengubah metodologi model estimasi yang menjadi perantara untuk kegiatan pengukuran tindakan penghindaran pajak selain *tariff pajak efektif (ETR)*, menambahkan faktor berbeda yang bisa membedakan tindakan *penghindaran biaya*, dan memperluas periode persepsi yang diperpanjang untuk mendapatkan hasil yang lebih besar.
- b) Bagi perusahaan, agar lebih hati-hati terhadap pilihan yang harus dipertimbangkan dengan mempertimbangkan pengaruh masa kini dan jangka panjang dengan asumsi perusahaan akan melakukan pengaturan beban khususnya dalam melakukan *penghindaran pajak*.



- c) Bagi investor, agar lebih berhati-hati sebelum memasukkan sumber daya ke dalam suatu organisasi. Penilaian sudut pandang yang signifikan harus dilakukan agar tidak sampai mengalami kemalangan karena adanya tanda-tanda latihan kegiatan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 4 ed)*. Yogyakarta: Liberty.
- Mardiasmo. (2016.). *Perpajakan. Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta.: Andi Offset.
- Pohan. (2016). *Optimizing Corporate Tax Manajemen: Kajian Perpajakan dan Tax Planningnya Terkini. (D.N.Sutini,Ed)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu.S.K. (2020). *Perpajakan di Indonesia. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jakarta: Alinea Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wuloyo. (2014). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.